

Moderasi Beragama di Indonesia: Konsep Dasar dan Pengaruhnya

Nurlaili*, Fitriana, Cut Ulfa Millah, Elya Munawarah Nasution

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

*nurlayli14032003@gmail.com

Article History:

Submitted: 16-04-2024

Accepted: 21-05-2024

Published: 30-06-2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak:

Moderasi agama adalah elemen krusial dalam memelihara harmoni dan keserasian di antara komunitas agama di Indonesia, sebuah negara dengan keragaman keyakinan yang luas. Dalam tulisan ini, disorot konsep, tujuan, dan dampak moderasi agama di Indonesia, serta ditekankan urgensi untuk memahami, menjaga, dan mengembangkan prinsip moderasi ini dalam konteks pluralisme agama. Dengan pendekatan yang seimbang, toleransi, dan dialog antarumat beragama, moderasi agama diharapkan menjadi dasar yang kuat dalam membangun masyarakat inklusif dan serasi di masa mendatang.

Kata Kunci: *Harmoni, Inklusif, Keragaman Keyakinan, Moderasi Agama, Pluralisme Agama*

Abstract

Religious moderation is a crucial element in maintaining harmony and harmony among religious communities in Indonesia, a country with a wide diversity of beliefs. In this article, the concept, objectives and impact of religious moderation in Indonesia are highlighted, and the urgency to understand, maintain and develop the principles of moderation in the context of religious pluralism is emphasized. With a balanced approach, tolerance and dialogue between religious communities, religious moderation is expected to become a strong basis for building an inclusive and harmonious society in the future.

Keywords: *Diversity of Beliefs, Harmony, Inclusiveness, Religious Moderation, Religious Pluralism*

Pendahuluan

Moderasi beragama di Indonesia mencerminkan sebuah fenomena yang sangat relevan dalam menjaga keberagaman dan keselarasan antarumat beragama. Sebagai negara dengan keragaman populasi dalam hal kepercayaan dan praktik keagamaan, Indonesia telah mengalami perkembangan yang dinamis dalam mencoba mengatur berbagai aliran keagamaan yang ada. Sejak awal kemerdekaannya, Indonesia telah memegang teguh prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang menekankan semangat persatuan dalam keragaman. Namun, dengan semakin berkembangnya globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, tantangan terhadap moderasi beragama menjadi semakin kompleks.¹

Dalam kerangka ini, penting untuk diingat bahwa moderasi beragama bukan hanya tentang mempertahankan ketertiban dan keamanan masyarakat, tetapi juga tentang memelihara nilai-nilai pluralisme dan toleransi. Indonesia memiliki warisan panjang dalam praktik toleransi antarumat beragama, yang tercermin dari keberagaman budaya dan kepercayaan yang masih lestari hingga saat ini. Tetapi, ancaman baru seperti radikalisasi agama dan ekstremisme menimbulkan tantangan terhadap harmoni sosial dan keamanan nasional. Oleh karena itu, upaya moderasi beragama menjadi semakin penting dalam menjaga keseimbangan antara kebebasan beragama dan stabilitas sosial.

Selain itu, moderasi beragama juga mencerminkan usaha untuk memperkuat dialog antarumat beragama demi mencapai pemahaman yang lebih baik dan memperkuat toleransi. Pemerintah Indonesia telah aktif dalam memfasilitasi dialog antaragama melalui berbagai forum dan kegiatan, seperti Dewan Gereja Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia. Langkah-langkah ini menjadi dasar yang penting dalam mendorong kerjasama antaragama dan meredakan ketegangan yang mungkin timbul akibat perbedaan keyakinan.

Selain usaha memperkuat komunikasi antarumat beragama, praktik moderasi agama juga melibatkan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat toleransi dan kerjasama antaragama. Langkah-langkah konkret seperti pembentukan forum dialog dan kerjasama antaragama, seperti Dewan Gereja Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia yang telah disebutkan sebelumnya, telah berhasil menciptakan platform untuk bertukar gagasan, memperkuat pemahaman bersama, serta mendorong harmoni antarumat beragama di Indonesia. Dengan terus memperkuat upaya semacam ini, diharapkan masyarakat akan semakin

¹ Muliani M. Anzaikhan, Fitri Idani, “Moderasi Beragama Sebagai Pemersatu Bangsa Serta Perannya Dalam Perguruan Tinggi,” *Abrahamic Religions* 3, no. 1 (2023): 17–34, <https://doi.org/10.22373/arj.v3i1.16088>.

mempererat ikatan antarumat beragama, menjadikan moderasi beragama sebagai pondasi yang kuat dalam membangun masyarakat yang inklusif dan damai.²

Dari hal yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah antara lain, 1) pengertian moderisasi beragama, 2) apakah tujuan adanya moderasi agama di Indonesia, 3) apa pengaruh adanya moderasi beragama di Indonesia. Penyusunan artikel ini untuk menjelaskan fenomena moderasi beragama yang sedang terjadi di Indonesia serta pentingnya memahami, memelihara, dan mengembangkan praktik moderasi tersebut dalam konteks keberagaman agama dan kepercayaan di negara ini.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Moderasi Beragama di Indonesia

Moderasi adalah konsep atau praktik yang mengacu pada upaya untuk menjaga keseimbangan, kesederhanaan, atau keadilan dalam perilaku, pandangan, atau tindakan. Beragama merupakan istilah yang merujuk pada kepercayaan, keyakinan, dan praktik spiritual yang diikuti oleh individu atau kelompok dalam suatu masyarakat.

Moderasi beragama adalah konsep yang mengacu pada pendekatan yang seimbang dan moderat dalam mempraktikkan dan memahami agama. Ini melibatkan penekanan pada sikap tengah, toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta penolakan terhadap ekstremisme dan fanatisme dalam konteks agama.

Menurut Abror, moderasi beragama merujuk pada sikap mengurangi kekerasan atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Ini merupakan prinsip penting untuk menjaga kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan beragama di Indonesia yang majemuk. Konsep moderasi disebutkan dengan istilah *al-wasathiyah* yang berarti jalan tengah, tidak berlebihan atau ekstrem. Ini selaras dengan ajaran Islam untuk bersikap adil, seimbang, dan proporsional.³

Moderasi beragama merupakan suatu paham dan sikap dalam beragama yang moderat, seimbang dan menengahi dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama. Moderasi beragama menghindari pemahaman dan pengamalan agama yang ekstrem, baik dalam bentuk liberalisasi maupun radikalisme.

² Darlis, "Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 13, no. 2 (2017): 225–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.226>.

³ Taufiqul Hadi, "Syari'at Islam Dan Semangat Moderasi Beragama Di Aceh," in *URGensi PEMBELAJARAN AGAMA DAN TOLERANSI BERAGAMA*, ed. dkk Adi Wijayanto (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2024), 17–23.

Berdasarkan pemaparan diatas, pengertian moderasi beragama adalah konsep atau sikap yang menekankan pendekatan seimbang, moderat, dan tengah dalam mempraktikkan serta memahami ajaran agama. Hal ini melibatkan penekanan pada nilai-nilai seperti toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta penolakan terhadap ekstremisme dan fanatisme dalam konteks agama. Moderasi beragama bertujuan untuk mengurangi kekerasan dan menghindari ekstremisme dalam praktik keagamaan, sehingga menjaga kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat yang majemuk.

2. Tujuan Adanya Moderasi Beragama di Indonesia

Salah satu tujuan utama adanya moderasi agama di Indonesia adalah untuk menjadi strategi kebudayaan dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, para pendiri bangsa telah berhasil mewariskan kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara melalui Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Meski bukan negara agama, Indonesia tidak dapat memisahkan agama dari kehidupan sehari-hari warganya. Oleh karena itu, moderasi beragama diperlukan untuk menyatukan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai adat istiadat dan kearifan lokal. Moderasi beragama menjadi perekat persamaan tanpa mempertajam perbedaan dalam keragaman suku, budaya, etnis, bahasa, dan agama di Indonesia.⁴

Tujuan lain dari moderasi agama adalah untuk mengembalikan praktik beragama sesuai dengan esensinya, yaitu membawa misi perdamaian dan keselamatan serta menjaga martabat manusia sebagai makhluk mulia. Moderasi beragama menjadi solusi untuk mengatasi kompleksitas masalah kehidupan manusia dan multitafsir dalam teks-teks agama yang dapat memicu konflik dan fanatisme berlebihan. Dengan menerapkan moderasi beragama, diharapkan tidak akan ada lagi konflik yang berlatar agama terjadi dan eksistensi kemanusiaan akan terjaga. Moderasi beragama menjadi cara pandang untuk menghindari radikalisme dan ekstremisme yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

3. Pengaruh Adanya Moderasi Beragama di Indonesia

Moderasi beragama membawa pengaruh positif dalam menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia. Dengan mengedepankan sikap moderat, saling menghargai perbedaan, serta menghindari sikap intoleransi dan ekstremisme,

⁴ Dinar Bela Ayu Naj'ma and Syamsul Bakri, “Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan,” *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 2 (2021): 422–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4919>.

kerukunan antar umat yang memeluk agama dan kepercayaan yang berbeda dapat terwujud. Moderasi beragama menjadi jalan tengah untuk menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam menjalankan kehidupan keagamaan di tengah keragaman yang ada di Indonesia.

Pengaruh lain dari moderasi beragama adalah terjaganya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang majemuk. Moderasi beragama mengajarkan untuk bersikap adil, berimbang, dan proporsional dalam memperlakukan setiap kelompok masyarakat tanpa membeda-bedakan latar belakang suku, budaya, maupun agama. Dengan demikian, moderasi beragama dapat merekatkan kebhinekaan dan memperkuat semangat Bhinneka Tunggal Ika di Indonesia.

Kesimpulan

Moderasi beragama di Indonesia bukan hanya sekadar konsep atau sikap, tetapi merupakan suatu kebutuhan mendesak dalam memelihara keharmonisan dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat yang majemuk. Melalui pendekatan yang seimbang, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan, moderasi beragama mampu menjadi fondasi yang kokoh dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan sikap tengah, moderasi beragama memungkinkan terciptanya suasana yang harmonis, damai, dan penuh keragaman di Indonesia, menjadikannya landasan penting bagi pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di masa depan.

Langkah selanjutnya yang penting bagi semua pihak terlibat adalah untuk terus meningkatkan upaya dalam mempromosikan dan menerapkan prinsip moderasi beragama melalui berbagai inisiatif pendidikan, dialog antarumat beragama, serta pelatihan bagi pemimpin agama dan tokoh masyarakat. Dengan cara ini, masyarakat akan lebih memahami, menerima, dan mengamalkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, serta penghargaan terhadap perbedaan dalam praktik keagamaan sehari-hari, yang akan menjadikan moderasi beragama sebagai pijakan utama dalam mencapai keselarasan dan kemajuan bersama.

Referensi

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1 (2), 143-155.
- Darlis. "Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 13, no. 2 (2017): 225-55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.226>.

- Hadi, Taufiqul. “Syari’at Islam Dan Semangat Moderasi Beragama Di Aceh.” In *URGENSI PEMBELAJARAN AGAMA DAN TOLERANSI BERAGAMA*, edited by dkk Adi Wijayanto, 17–23. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2024.
- Hasibuan, K. (2023). MODERASI BERAGAMA BERBASIS KELUARGA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2 (11), 4655-4666.
- Hatmoko, T. L., & Mariani, Y. K. (2022). Moderasi beragama dan relevansinya untuk pendidikan di sekolah Katolik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22 (1), 81-89.
- M. Anzaikhan, Fitri Idani, Muliani. “Moderasi Beragama Sebagai Pemersatu Bangsa Serta Perannya Dalam Perguruan Tinggi.” *Abrahamic Religions* 3, no. 1 (2023): 17–34. <https://doi.org/10.22373/arj.v3i1.16088>.
- Makinuddin, M., Zhamroni, M. F., & Sha'adah, L. M. (2022). INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DAN BERNEGARA. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 18 (1), 135-150.
- Naj’ma, Dinar Bela Ayu, and Syamsul Bakri. “Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan.” *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 2 (2021): 422–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4919>.
- Syafi’i, A. R., & Biyanto, B. (2023). Moderasi Beragama Muhammadiyah dalam Risalah Islam Berkemajuan Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.
- Woda, B. (2023). Mewujudkan Toleransi melalui Moderasi Beragama Dalam Pandangan Gereja Katolik. *PROSIDING PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEAGAMAAN*, 1, 13-19.